

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari ±18.000 pulau. Baik pulau kecil maupun pulau besar, yang dikelilingi oleh lautan dan perairan (Hamid, 2003:01). Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Selain itu, juga memiliki bermacam-macam flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang merupakan modal bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Seiring perubahan pola hidup masyarakat di daerah tersebut, yaitu meningkatkan taraf kehidupan, adanya tambahan waktu luang, meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun lokasi wisata berada.

Keberadaan pariwisata di Indonesia sangat penting, mengingat Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah tentunya kekayaan alam akan menunjang perkembangan pariwisata di Indonesia. Di setiap daerah memiliki wisata dan kekayaan budaya yang berbeda, hal ini yang menjadikannya sebagai daya tarik sendiri pada masing-masing daerah. Pengembangan sektor pariwisata sangat penting, karena dapat menambah devisa bagi negara khususnya bagi daerah yang bersangkutan akan menjadi sumber kontribusi pemasukan pendapatan daerah. Terutama dengan adanya otonomi daerah dapat membuka kebebasan daerah untuk menggali potensi dan

mengembangkan potensi yang dimiliki dan diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah.

Begitu pula sebaliknya, melimpahnya sumber daya alam dan tingginya potensi keanekaragaman hayati bukan merupakan jaminan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, bahkan bagi kelangsungan hidup dan kehidupan rakyat Indonesia, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, berkembangnya suatu kawasan tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para stakeholder kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah daerah.

Wilayah Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang terdiri atas wilayah daratan dan kepulauan. Kabupaten Sumenep berada di wilayah daratan Pulau Madura Bagian Timur. Wilayah kepulauannya sangat banyak yaitu sekitar 126 pulau kecil menyebar di laut yang berbatasan dengan Pulau Kalimantan dan Bali. Kedudukan wilayah daratan sangat strategis dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi di Pulau Madura karena berada di jalur pantai utara Pulau Madura.

Menurut Ronny Arif Yudiansyah, karakteristik fisik Kabupaten Sumenep dilihat dari posisi geografis terletak pada lokasi yang strategis karena berada di pinggiran pantai dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, baik lautan maupun daratan. Dalam konstelasi regional termasuk dalam Satuan Wilayah Pengembangan Jawa Timur yaitu SWP I dengan nama Madura dan Kepulauan yang meliputi Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. SWP ini diarahkan untuk fungsi kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan penggarapan Sumenep. Secara administratif, Kabupaten Sumenep terdiri atas 27 wilayah kecamatan, 328 desa dan 4 kelurahan yang tersebar ke seluruh

wilayah kabupaten dengan karakteristik wilayah daratan dan kepulauan (RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2006-2016).

Dari wawancara dengan Sufiyanto Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan di Kabupaten Sumenep. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep tahun 2015 (renstra/misi 2011-2015), yaitu peningkatan daya saing bidang pariwisata dan kebudayaan sebagai sumber penghasilan daerah dan kesejahteraan masyarakat, dengan program penggalian potensi wisata dan budaya di Kabupaten Sumenep, serta peningkatan sarana dan prasarana wisata dan budaya.

Kebijakan Dinas Pariwisata tersebut merupakan penjabaran dari misi pembangunan Kabupaten Sumenep 2014-2016 yang salah satunya yaitu pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan. Jenis pariwisata di Kabupaten Sumenep dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata ziarah, wisata minat khusus, dan hiburan (Buku Pedoman Pariwisata Kabupaten Sumenep, tahun 2013). Selain objek wisata yang dapat ditawarkan pada bidang kepariwisataan di Kabupaten Sumenep juga terdapat kesenian dan kebudayaan serta berbagai macam produk khas daerah yang dapat dijadikan sektor penunjang dalam perkembangan pariwisata. Tabel 1.1 memperlihatkan jenis wisata yang terdiri dari 15 objek wisata dan 6 wisata minat khusus yang terdapat di Kabupaten Sumenep tahun 2014.

Tabel 1. 1
Obyek dan Lokasi Wisata Kabupaten Sumenep Tahun 2014

No	Objek wisata	Jenis wisata	Lokasi
1	Pantai Lombang	Alam	Kecamatan Batang-Batang
2	Pantai Slopeng	Alam	Kecamatan Dasuk
3	Pantai badur	Alam	Batang-batang
4	Goa payudan	Alam	Dusun Artako Kec. Guluk-guluk
5	Tambak Garam	Alam	Kec. Kalianget
6	Keraton Sumenep	Budaya	Kota Sumenep
7	Museum	Budaya	Kota Sumenep
8	Klenteng Pam Siam Lin Kong	Budaya	Kota Sumenep
9	Masjid Agung	Ziarah	Kota Sumenep
10	Asta Tinggi	Ziarah	Kota Sumenep
11	Asta Sayyid Yusuf	Ziarah	Kecamatan Talango
12	Asta Panaongan	Ziarah	Kecamatan Pasongsongan
13	Asta K.Pekke	Ziarah	Kecamatan Lenteng
14	Kerapan Sapi	Minat Khusus	Kota Sumenep
15	Upacara Petik Laut	Minat Khusus	Pantai Lobuk, Kec. Bluto
16	Sentra Batik Tulis Madura	Minat Khusus	Desa Pakandangan Barat, Kec.Bluto
17	Pembuatan Topeng	Minat Khusus	Desa Slopeng, Kec. Dasuk
18	Kerajinan Keris	Minat Khusus	Kec. Saronggi
19	Ukir-ukiran Kayu	Minat Khusus	Desa Karduluk, Kec. Pragaan
20	Waterpark	Hiburan	Kota sumenep
21	Taman Tirta Sumekar Indah	Hiburan	Kota Sumenep

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, 2015

Penyebaran obyek wisata tersebut bukan hanya di wilayah daratan tetapi sampai pada wilayah kepulauan. Di antara obyek-obyek wisata tersebut masih banyak yang dapat dikembangkan lebih besar. Misalnya, wisata minat khusus dapat diperluas jenis dan lokasinya yang berpotensi dijadikan obyek wisata karena dapat berupa kegiatan-kegiatan khusus yang jarang terdapat di daerah lain.

Pariwisata tersebut menjadi tujuan wisata para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Besarnya wisatawan yang mengunjungi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep dapat memperlihatkan minat dari wisatawan terhadap potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. 2
Jumlah Wisatawan 5 Obyek Wisata Tertinggi Kabupaten Sumenep Tahun 2013

No	Obyek Wisata	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
1	Asta Tinggi	34.675	37
2	Museum/keraton	25.661	109
3	Pantai Lombang	53.999	96
4	Pantai Slopeng	19.678	59
5	Asta Sayyid Yusuf	45.254	28
Jumlah		179.267	329
Rata-rata		35.854	66

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, 2015

Tabel 1.2 memperlihatkan lima obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Secara rata-rata pengunjung di lima obyek wisata tersebut cukup banyak yaitu sebesar 35.854 wisatawan domestik dan 66 wisata mancanegara.

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep saat ini masih kurang merata yang dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung terbesar pada 5 objek wisata, yaitu Asta Tinggi, Kraton, Pantai Lombang, Pantai Slopeng, dan Makam Syeh Yusuf, sedangkan objek wisata yang ada ditawarkan di Kabupaten Sumenep cukup bervariasi. Hal tersebut terjadi karena masih kurang optimalnya keberadaan komponen pendukung sektor pariwisata, yaitu atraksi, fasilitas dan aksesibilitas (Fandeli, 1995). Dengan adanya wisata yang bervariasi tersebut, membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Salah satu jenis wisata yang sangat potensial di wilayah Kabupaten Sumenep adalah wisata alam, yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki kesan moral terhadap nilai-nilai keagamaan. Atraksi wisata, sarana prasarana pendukung serta aksesibilitas ke lokasi obyek wisata ini harus terus ditingkatkan agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat sepanjang waktu. Beberapa

wisala alam yang potensial tersebut antara lain, pantai Lombang, Gua Payudan, Tambak garam tradisional & peninggalan pabrik garam, pantai Badur dan pantai Slopeng.

Pantai Lombang yang merupakan salah satu wisata alam unggulan di Sumenep. Di pantai ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang sangat halus, para pengunjung juga akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai. Di pantai ini telah tersedia kamar bilas bagi para pengunjung untuk membersihkan badan sehabis bermain pasir atau berenang. Jika ingin duduk-duduk santai, wisatawan dapat memanfaatkan beberapa tempat duduk atau warung-warung kecil di pinggir pantai yang menjual es degan (kelapa muda) serta rujak lontong (rujak Madura). Di tengah teriknya matahari, rujak lontong yang lezat, serta segarnya es degan sangat cocok untuk dinikmati. Bagi yang suka berkuda bisa menyewa dengan harga yang cukup murah yaitu Rp15.000-20.000 selama 15 menit. Pantai ini tepatnya terletak di sebelah timur Sumenep, kira-kira 30 km dari Kota Sumenep, tepatnya di Kecamatan Batang-Batang. Untuk mencapai lokasi, wisatawan dapat memanfaatkan angkutan umum, persewaan mobil, atau menyewa ojek dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan dari Kota Sumenep menuju obyek wisata yang ada di Kecamatan Batang-Batang.

Pantai Slopeng, Pantai ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu hamparan Pasirnya yang cukup menggunung berhias pohon siwalan, pohon kelapa dan juga cemara udang. Dengan lambaian pohon-pohon kelapa, nuansa pantai yang khas sangat terasa. Puas bersantai saat bermain air. Air laut di Pantai Slopeng berwarna jernih dan bersih. Pesona Pantai Slopeng akan bertambah saat senja tiba. Ada sunset yang berwarna keemasan menyinari hamparan pasir putihnya.

Bayangan kita akan terlihat jelas saat berdiri di pantainya dengan disinari cahaya sang senja yang tenggelam. Untuk menunjang aktifitas kepariwisataan di lokasi ini, Pemkab Sumenep telah membangun beberapa fasilitas penunjang pantai, seperti Kantor, Kamar Bilas, Gazebo, Panggung Hiburan, dan sebagainya. Pantai slopeng terletak sekitar 21 km dari Kota Sumenep ke arah Utara. Untuk mencapai lokasi, wisatawan dapat memanfaatkan angkutan umum, persewaan mobil, atau menyewa ojek dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan. Bila Anda berdomisili di luar Pulau Madura, Anda dapat melewati jembatan suramadu menuju Kota Sumenep.

Pantai Badur, terletak $\pm$ 31 km arah dari pusat kota Sumenep dan berada di tengah-tengah pantai Slopeng dan Pantai Jangkong. Pantai ini dihiasi dengan hamparan pasir dan pohon cemara serta bebatuan karang di pinggir pantai. Di sekitar pantai juga terdapat sumber air tawar yang mengalir ke laut. Bahkan, sebuah Gua Badur yang lokasinya dibibir pantai membuat betah pengunjung. Untuk mencapai lokasi ini wisatawan dapat menempuh jalur kecamatan batu putih sambil melihat pembuatan batu bangunan atau Penambangan batu putih.

Sementara Goa payudan merupakan penelusuran goa dan tempat pertapaan R.A. Tirtonegoro yang terletak di Dusun Artako Kecamatan Guluk-guluk. Dimana jarak dari kota kabupaten 28 km dengan aksebilitas jalan aspal. Dan Tambak Garam Tradisional & Peninggalan Pabrik Garam merupakan Tata cara pembuatan garam secara tradisional dan pabrik garam itu merupakan peninggalan Belanda yang terletak di Kecamatan Kalianget. Dimana jarak dari Kota Kabupaten Sumenep 10 km dengan fasilitas jalan aspal.

Dari kelima obyek wisata yang berpotensi diatas, hanya terdapat dua obyek wisata alam saja yang telah dikelola oleh pemerintah Kabupaten Sumenep

yaitu, Pantai Lombang dan Pantai Slopeng. Sementara itu, wisata alam lainnya masih belum dikelola dan masih menjadi obyek wisata potensial. Tabel 1.3 memperlihatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata terhadap PAD. Kabupaten Sumenep tahun 2011-2013

Tabel 1.3 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2013

TAHUN	NO	NAMA	REALISASI	Kontribusi
2011	1	Pantai Lombang	0,00	0
	2	Pantai Slopeng	17.100.000,00	38,83
	3	Museum	26.930.000,00	61,16
	4	Even-event Pariwisata dan Budaya	0	0
		Total PAD sektor pariwisata	44.030.000,00	100
		Total PAD Kabupaten Sumenep	42.795.564.000	10
2012	1	Pantai Lombang	79.400.000,00	45,99
	2	Pantai Slopeng	40.601.000,00	23,52
	3	Museum	52.609.000,00	30,47
	4	Even-event Pariwisata dan Budaya	0	0
		Total PAD sektor pariwisata	172.610.000,00	100
		Total PAD Kabupaten Sumenep	38.797.114.248	44
2013		Pantai Lombang	92.950.000,00	46,93
		Pantai Slopeng	46.784.000,00	23,62
		Museum	58.310.000,00	29,44
		Even-event Pariwisata dan Budaya	0	0
		Total PAD sektor pariwisata	198.044.000,00	100
		Total PAD Kabupaten Sumenep	91.136.806.408,00	21

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata pemuda & Olahraga Kabupaten Sumenep, 2015, Di Olah

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sektor pariwisata alam memiliki kontribusi yang kecil terhadap PAD Kabupaten Sumenep pada tahun 2011 yaitu 10%. Akan tetapi kontribusi tersebut mengalami naik turun tiap tahunnya yaitu 10%, 44%, 21%. Hal ini berarti bahwa sektor wisata alam tersebut masih menambah aset penerimaan Kabupaten Sumenep terutama dalam meningkatkan perekonomiannya walaupun tidak selalu mengalami peningkatan dari target yang ditentukan. Tak hanya itu saja, sektor pariwisata alam juga memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berinvestasi dalam bidang usahanya untuk meningkatkan pendapatannya.

Kondisi wisata alam ini sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi, sehingga membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata alam untuk pengelolaannya ke depan. Dalam wisata alam ini masih mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alami dan mempunyai komunitas alam yang unik, langka, dan indah serta bentang alam, dan kondisi wisata alam yang dapat dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) di wilayah Kabupaten Sumenep. Pemanfaatan kondisi ODTWA di wilayah Kabupaten Sumenep ini harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian nilai ODTWA di wilayah Kabupaten Sumenep dapat dirumuskan strategi pengembangan dan penilaian terhadap potensi-potensi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal, baik positif dan negatif, pengembangan wisata alam di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata alam di wilayah Kabupaten Sumenep oleh pemda Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal, baik positif dan negatif, pengembangan wisata alam di Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui dan memahami strategi pengembangan wisata alam di wilayah Kabupaten Sumenep oleh pemda Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai analisis situasi dan pengembangan sektor pariwisata alam di wilayah Kabupaten Sumenep, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pariwisata alam yang berada di Kabupaten Suemenep
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Sumenep mengenai kondisi wisata alam
 - b. Memberikan masukan kepada pihak internal mengenai kondisi obyek wisata alam

- c. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan kepariwisataan khususnya di obyek wisata alam Kabuapten Sumenep